

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pengertian Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Penjabaran UUD 1945 tentang pendidikan yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 berbunyi

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan tidak akan terealisasikan jika pembelajaran tidak dapat di implementasikan pada setiap satuan pendidikan. Dan tujuan pendidikan pun tidak akan terealisasikan apabila dalam implementasinya tidak memperhatikan hal yang harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran. Baik itu perencanaan pembelajaran, pengaturan ruang kelas, model pembelajaran atau media pembelajaran yang mendukung langsung dalam pembelajaran.

Pendidikan sendiri berhubungan dengan kegiatan belajar, belajar itu sendiri adalah proses seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan daya pikir, pemahaman sikap dan berbagai kemampuan lainnya. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari interaksi antara guru dan siswa. Sebagaimana yang

telah diketahui secara umum, bahwa guru memiliki peran penting dalam proses kegiatan ini. Berdasarkan yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 BAB I pasal 1 menjelaskan pengertian dari guru itu sendiri yaitu:” Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik , mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Proses belajar mengajar adalah merupakan suatu kegiatan melaksanakan belajar adalah proses perpindahan ilmu dari guru kepada peserta didik. Guru berperan penting dalam berjalannya proses pembelajaran atau dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik dan menanamkan sifat-sifat positif kepada peserta didik. Sebab peserta didik lebih percaya pada apa yang disampaikan guru dibandingkan orangtua dan orang yang berada disekitarnya. Karena asumsi anak guru mengetahui segalanya dan semua yang dikatakan guru itu benar.

Pada proses pembelajaran bahasa yang diajarkan disekolah dasar, sudah mengenalkan dan mempelajari keterampilan-keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Membaca mempunyai peran sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa yang dipergunakan oleh pembaca untuk, memperoleh pesan informasi, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Kegiatan membaca yang tidak terlepas dalam aktivitas sehari-hari, karena setiap tulisan harus membaca terlebih dahulu. Kegiatan membaca sering disebut juga dengan membaca. Membaca merupakan suatu kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi ketika melakukan kegiatan membaca atau menulis. Dengan kata lain literasi adalah seprangkat keterampilan dan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berhitung, serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.Seperti yang dilakukan oleh. Membaca menurut Kemendikbud (2016, hlm.2) adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan, sesuatu secara cerdas melalui berbagai akritivas, anatara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.Sehingga dengan demikian

bahawa membaca sangat penting dan menjadi salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh tiap individu.

Melihat dari fakta sekarang yang penulis akses dari website kumparan.com bahawa Indonesia menduduki peringkat ke 60 dengan tingkat membaca terendah. Ini menyebabkan Indonesia jauh tertinggal dalam hal budaya membaca dari negara-negara lain. Masalah yang ada di sekolah dasar pun masih belum membudayakan membaca ini disebabkan karena siswa kurangnya motivasi untuk membaca, dengan kurangnya motivasi mengakibatkan malas membaca dan pembelajaran masih konvensional sehingga siswa menjadi malas membaca dan menulis, kemudian sikap malas untuk mengembangkan gagasan karena hal tersebut waktu untuk pengendapan ide sehingga membuat orang malas dan arena sarana membaca yang minim.

Media Menurut Basyiruddin dan Asnawir (dalam jurnal Umar Sulaiman 2002, hlm,194), menyatakan bahawa “ media adalah alat bantu merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan , perasaan dan dapat merangsang pikiran , dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya “. Maka dari itu media pembelajaran sangatlah penting bagi berlangsungnya pembelajaran dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang disampaikan akan lebih konkrit. Dengan kata lain media adalah alat untuk menyampaikan informasi yang mampu memudahkan peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran , khususnya media yang saya gunkan yaitu media *big book* (buku besar) adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. *Big book* berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa.

Big book bagi pembaca menunjukan guru bagaimana cara menggunakan *big book* agar meningkatkan pengalaman membaca nyaring, kesalahan, dan kebenaran dari tulisan dan membaca yang berukuran besar, ide-ide untuk menampilkan buku (tampilan kemasan buku). Serta kegiatan menggunakan buku besar keterampilan membaca (membaca, menulis, menyimak) adalah merupakan keterampilan membaca yang cakap seseorang dapat menggunakan pikiran dan gagasannya untuk maksud dan tujuan. Dalam keterampilan membaca siswa memiliki tugas untuk menyusun kata dan kalimat dengan tepat agar tulisan siswa dapat dipahami oleh pembaca dengan jelas.

Dengan menggunakan media pembelajaran khususnya media *big book* diarahkan untuk mempermudah belajar peserta didik dalam pemahaman membaca, seperti disampaikan oleh , Benjamin S. Bloom dalam buku anas

sudijono 2009, hlm. 50) mengatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Jadi peserta didik dikatakan paham akan suatu hal apabila ia mampu mengkomunikasikan kembali apa yang telah ia pelajari.

Dalam proses pembelajaran, tingkat pemahaman peserta didik berbeda-beda tergantung dari daya serap dan kemampuan yang mereka miliki. Sehingga dalam hal ini, pada saat melakukan kegiatan pembelajaran sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Oleh karena itu, pengajaran membaca yang efektif dikelas perlu memperhatikan lingkungan belajar dan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada saat observasi yang dilakukan di sekolah dasar khususnya peserta didik kelas memiliki karakteristik yang berbeda dengan peserta didik kelas lanjutan. Peserta didik kelas memiliki rentang konsentrasi yang pendek sehingga dibutuhkan alat atau media pendukung yang mampu membuat mereka tertarik dengan pelajaran, saya melakukan pembelajaran ini dengan menggunakan *big book*.

Ada beberapa permasalahan yang saya temukan yaitu :

Pemahaman peserta didik dalam membaca teks bacaan yang kurang baik dan minat membaca dan motivasi peserta didiknya kurang sehingga daya tertarik peserta didik dalam membaca kurang dan dapat di lihat dari peserta didik ditanya apa judul dari bacaan yang telah dibacanya dan ketika siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan, dan sebagian besar siswa tidak bisa menjawab, kebanyakan mereka lupa dan belum paham dengan isi bacaan.

Kegiatan membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi tertentu atau wawasan baru sehingga meningkatkan kecerdasan yang akan menunjang dalam menjawab permasalahan kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu pengembangan keterampilan berbahasa. Membaca pemahaman penting dilakukan karena merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar informasi pendidikan didapatkan siswa dengan proses membaca. Informasi yang didapat siswa tidak hanya dari aktivitas belajar mengajar di lingkungan sekolah, melainkan dari aktivitas membaca di lingkungan

sekitar setiap harinya. Sehingga, kemampuan membaca serta kemampuan memahami bacaan sangat penting dalam penguasaan dan peningkatan kualitas diri.

Seperti dikutip oleh Harvey and Goudvis (2000, hlm : 6) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses yang meliputi pengetahuan, pengalaman, pemikiran, dan pengajaran. Dengan demikian membaca pemahaman terjadi melalui proses pengajaran. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami isi bacaan secara keseluruhan. Membaca pemahaman merupakan proses penghubungan pengetahuan awal dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, sehingga pemahaman ilmu yang didapat menjadi lebih maksimal.

Dengan menggunakan media akan mencapai tujuan pemahaman membaca dan menulis di kelas memerlukan alat atau media yang dapat membantu peserta didik dalam mengoptimalkan keterampilan membaca dalam hal ini membaca dan menulis. Oleh karena itu, media pembelajaran yang menarik seperti gambar, grafik, video, ataupun objek yang menarik perhatian peserta didik dapat membantu proses belajar membaca dan menulis peserta didik di kelas secara optimal, dan dapat mengembangkan rasa tertarik pada diri peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi seperti hal yang ada di atas dengan judul penelitian “**ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN *BIG BOOK* TERHADAP PEMAHAMAN MEMBACA PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**” dengan harapan membiasakan membaca sebelum pembelajaran berlangsung khususnya menggunakan media *big book* daya tarik dan minat peserta didik untuk memahami literasi dengan mudah paham dan mencapai sesuai hasil yang diharapkan .

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pembelajaran media *big book*?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman membaca pada peserta didik di SD?
3. Bagaimana hubungan pembelajaran media *big book* dengan pemahaman membaca pada peserta didik ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep pembelajaran media *big book*
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman membaca pada peserta didik di SD
3. Untuk mengetahui hubungan pembelajaran media *big book* dengan pemahaman membaca pada peserta didik

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini tentang pembelajaran media *big book* terhadap pemahaman literasi pada peserta didik sekolah dasar bagi peneliti selanjutnya dapat mengaitkan pemahaman membaca peserta didik
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang pembelajaran media *big book* dalam pemahaman membaca pada peserta didik sekolah dasar
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peserta didik
 1. Mengatasi kejenuhan siswa selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran .
 2. Dapat memudahkan siswa dalam memahami literasi
 3. Agar peserta didik menjadi aktif dan senang dalam mengikuti kegiatan. Pembelajaran
 - b. Bagi Guru
 1. Dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran,
 2. Dapat menjadikan sebagai inovasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, karena melibatkan media yang kreatif.
 3. Memberikan informasi serta gambaran tentang media *big book* terhadap pemahaman literasi siswa
 4. Memotivasi guru agar lebih kreatif lagi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

1. Dapat menjadikan sebagai inovasi dalam kegiatan pembelajaran
2. Dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik menjadi semakin baik lagi .

